

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP
KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS X SMAN 13 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2016/2017**

*Rikizaputra

**Fitri Wulandari

[kakaridari@gmail.com](mailto:kakandariki@gmail.com)

*Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning

**Alumni Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 13 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 yang dilakukan pada bulan Januari 2017. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 54 orang siswa kelas X yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 30 pernyataan motivasi dan 30 pernyataan persepsi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi motivasi $r = 0.098$ berarti tolak H_0 artinya terdapat hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar biologi, yang mempengaruhinya sekitar 9.8% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai koefisien korelasi persepsi siswa terhadap kinerja guru $r = 0.207$ berarti tolak H_0 artinya terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi, yang mempengaruhinya sekitar 20.7% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain dan nilai koefisien korelasi ganda antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru $R = 0.207$ berarti tolak H_0 artinya terdapat hubungan positif antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar, yang mempengaruhinya sekitar 20.7% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Interpretasi koefisien korelasi berkisar antara 0.01-0.20 dengan kategori sangat rendah. Uji nilai signifikan koefisien korelasi diperoleh $F_{hitung} = 1.144$ dan $F_{tabel} = 0.263$, maka $F_h (1.144) > F_t (0.263)$. Maka tolak H_0 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 13 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci : *motivasi, persepsi siswa, kinerja guru, hasil belajar*

Abstract : *The purpose of this study was to know the relationship between motivation and perceptions of students toward performance learning achievement biology teacher with student at the class X of SMAN 13 Pekanbaru in Academic Year 2016/2017 which conducted in January 2017. This research was correlational. Sample in this research was 54 students class X which were taken by using simple random sampling technique. The data were collection technique*

Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 4, No 1, April 2017

used questionnaires, which consisted of 30 statements 30 statement of motivation and perception. Data were analyzed using pearson product moment correlation technique. Based on the calculation, the correlation coefficient $r = 0.098$ motivation means reject H_0 means that there was a positive relationship between motivation and learning achievement biology, affecting about 9.8% while the other was influenced by other variables. Correlation coefficient students perceptions of teacher performance $r = 0.207$ means reject H_0 means that there was a positive relationship between students' perceptions of teacher performance with the results of studying biology, affecting approximately 20.7% while the other was influenced by other variables and the coefficient of multiple correlation between motivation and students 'perceptions of teacher performance $R = 0.207$ means reject H_0 means that there was a positive relationship between motivation and students' perceptions of teacher performance to learning outcomes, affecting approximately 20.7% while the other was influenced by other variables. Interpretation of correlation coefficients ranging between 0.01 to 0.20 with a very low category. Test significant correlation coefficient values obtained $F_{count} = 1.144$ and $F_{table} = 0.263$, then $F_h (1.144) > F_t (0.263)$. Reject H_0 , which means there was significant relationship between motivation and perceptions of students toward performance learning achievement biology teacher with student at the class X of SMAN 13 Pekanbaru in Academic Year 2016/2017.

Keywords: *motivation, perception of students, performance teacher, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Ahmadi & Uhbiyati, 2007). Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan sejumlah

pengalaman, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan hidup, sikap, budi pekerti, minat dan penyesuaian diri yang berkenaan dengan kompetensi dasar sebagaimana yang dalam kurikulum pendidikan.

Faktor yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Motivasi penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Hal ini tidak lain karena dalam situasi sekolah, setiap

siswa memiliki sejumlah motif/dorongan yang mungkin berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) (Usman, 2010).

Menurut Sardiman (2010) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi maksimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pula pelajaran itu. Dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa

sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Persepsi terbentuk dari bagaimana cara manusia memahami orang lain dan dunianya, sekaligus berbagai pilihan yang diambil dalam hidup mereka. Contohnya, bila seseorang beranggapan (*perceive*) orang lain sebagai musuh atau menentangnya, maka ia bisa berinteraksi secara defensif atau meminimalkan komunikasi. Sehingga persepsi memotivasi seseorang untuk bersikap dan bertindak dalam sebagian besar aktivitas hidupnya. Sementara itu, persepsi dan motivasi tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling mempengaruhi. Persepsi membentuk pandangan seseorang terhadap orang lain, dunia dan segala isinya. hal ini disebabkan oleh persepsi siswa mengenai kompetensi guru yang berbeda-beda pula. Ada sikap siswa yang terlibat aktif dalam suatu interaksi edukatif juga ada pula siswa yang bersikap kurang aktif. Siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar jika kemampuan gurunya baik dan sikap kurang aktif dalam proses pembelajaran jika

kemampuan gurunya tidak baik. Peranan dan tugas guru seharusnya dipilih dan ditetapkan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar (Masjumi, 2008).

Menurut Winkel *dalam* Purwanto (2010) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar yang dimaksud ialah perubahan atau meningkatnya nilai dan prestasi siswa dalam pembelajaran. Jika siswa telah mencapai nilai KKM sesuai ketuntasan klasikal maka diartikan guru telah berhasil menyampaikan materi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru bidang studi biologi dan salah satu siswa kelas X, di SMAN 13 Pekanbaru, masalah yang terjadi adalah cara mengajar guru yang kurang menarik sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam belajar. Model yang dipakai pada setiap pembelajaran oleh guru itu sendiri hanya menggunakan model *discovery learning* tipe *cooperatif* sehingga siswa cenderung bosan dan kurang aktif pada saat pembelajaran

berlangsung. Masalah ini penting untuk diteliti, karena motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar merupakan aspek yang sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMAN 13 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2017 di SMAN 13 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 13 Pekanbaru yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 117 siswa, sampel yang didapatkan berjumlah 54 siswa. Parameter penelitian ini adalah motivasi belajar, persepsi siswa terhadap kinerja guru, hasil belajar

siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji statistik. Uji statistik digunakan untuk mengolah informasi kuantitatif (data kuantitatif). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment* (parametik) dan *Spearman-Brown* (non parametik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji normalitas motivasi belajar pada *output Kolmogorov Smirnov* adalah $0.434 > 0.05$ *Asymp.*

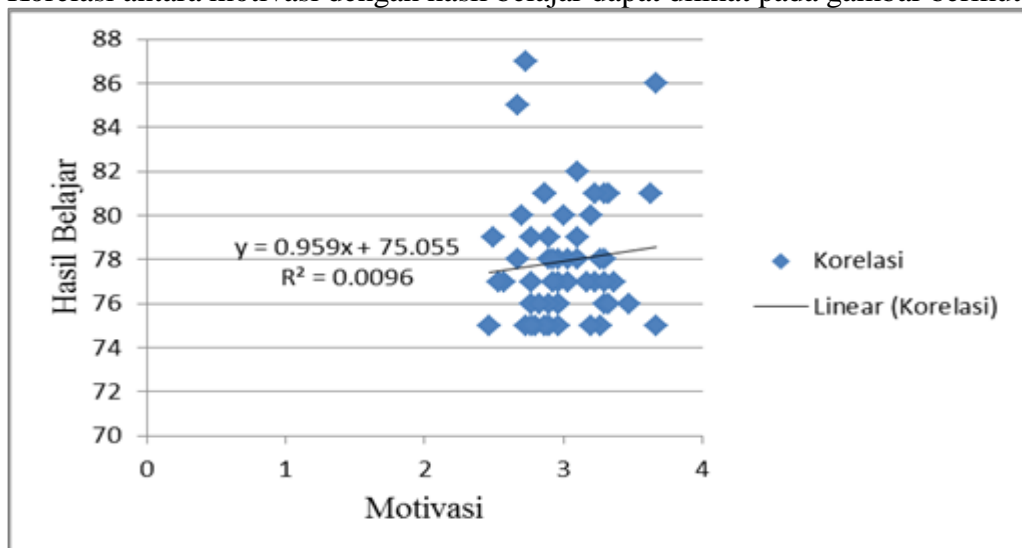
Sig. (2-tailed) persepsi siswa terhadap kinerja guru pada *output Kolmogorov Smirnov* adalah $0.816 > 0.05$ *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil belajar pada *output Kolmogorov Smirnov* adalah $0.067 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa terima H_0 yang artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas nilai *output levene test* nilai *based on trimmed mean* $0.072 > 0.05$ maka data berasal dari varian yang homogen.

Berikut ini adalah tabel korelasi motivasi dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Korelasi Motivasi dengan Hasil Belajar

Variabel	r	r ²	Sig. (2-tailed)
X ₁ terhadap Y	0.098	0.0096	0.476

Korelasi antara motivasi dengan hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Scatter Plot Korelasi Motivasi dengan Hasil Belajar

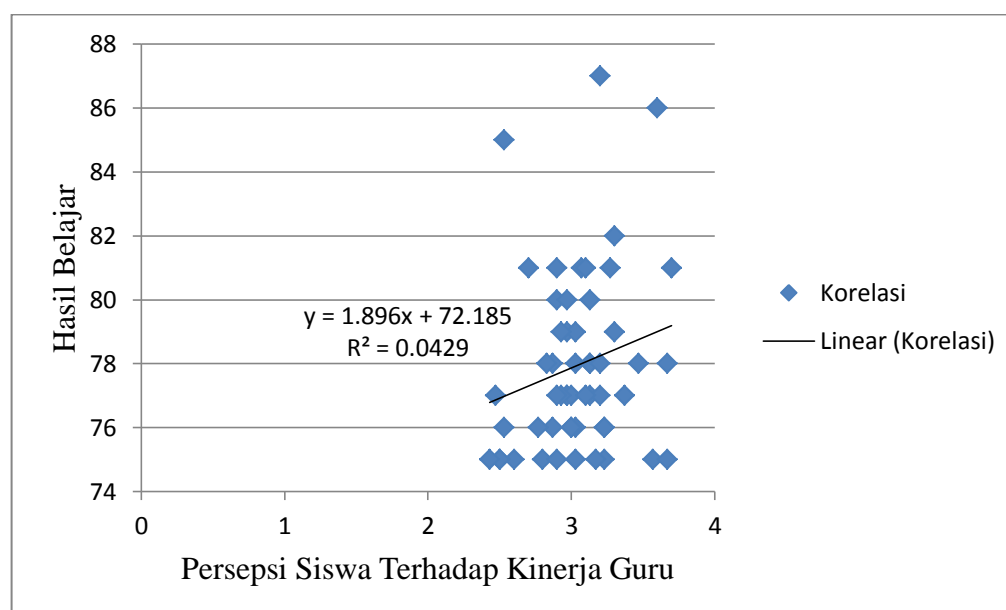
Korelasi antara motivasi dengan hasil belajar biologi diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar $0.098 > 0.05$ berarti tolak H_0 dan H_1 terima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif

antara motivasi dengan hasil belajar biologi siswa, berarti hubungan antara motivasi dengan hasil belajar biologi siswa searah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Biologi

Variabel	r	r ²	Sig. (2-tailed)
X ₂ terhadap Y	0.207	0.042	0.133

Korelasi antara persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Scatter Plot Korelasi Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dengan Hasil Belajar

Adapun korelasi antara persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar $0.207 > 0.05$ berarti tolak H_0 dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap

kinerja guru dengan hasil belajar biologi, berarti hubungan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi searah.

Berikut ini adalah hasil korelasi antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Korelasi Antara Motivasi dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Biologi

Variabel	R	Sig. (2-tailed)	F
X_1 dan X_2 terhadap Y	0.207	0.000	1.144

Hasil korelasi antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi diperoleh nilai koefisien korelasi (R)

sebesar $0.207 > 0.05$ berarti tolak H_0 dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar

biologi, berarti hubungan antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi searah.

Pembahasan

Motivasi dan Hubungannya dengan Hasil Belajar

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh di kelas X SMAN 13 Pekanbaru bahwa rerata motivasi skornya 2.99 dengan persentasenya 74.75% kategorinya tinggi. Tingginya motivasi siswa masih ada hubungannya terhadap hasil belajar siswa. Motivasi siswa dalam belajar berarti berhubungan dengan hasil belajarnya hal itu dapat dilihat dari nilai korelasinya. Nilai korelasi antara motivasi dengan hasil belajar dalam penelitian ini $0.098 > 0.05$ berarti tolak H_0 dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar biologi. Tanda positif (+) tersebut menunjukkan bahwa hubungan motivasi dengan hasil belajar biologi siswa searah, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar biologi. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

berkisaran antara 0.01-0.20. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi dengan hasil belajar biologi termasuk kategori sangat rendah. Tetapi walaupun rendah motivasi masih mempunyai hubungan dengan hasil belajar meskipun hanya sebagian kecil saja pengaruh motivasi itu dengan hasil belajar dalam penelitian ini.

Berkisar 9.8 % hubungannya antara motivasi dengan hasil belajar. Tetapi walaupun hanya beberapa persen hubungannya, hal ini disebabkan oleh faktor lain. Faktor lain karena dalam situasi sekolah, setiap siswa memiliki sejumlah motif/dorongan yang mungkin berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki intelegasi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mukhtar (2015) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar

mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. Penelitian ini didukung oleh Sardiman (2010) Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Hal ini sudah tentu peran guru sangat penting. Belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik.

Menurut Brophy *dalam* Uno (2011) mengemukakan suatu daftar strategi motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar (1) keterkaitan dengan kondisi

lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan pengganggu strategi yang bermakna ; (2) harapan untuk berhasil berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisasi penghargaan dari luar yang dapat berisi hadiah, kompetensi yang positif dari nilai hasil belajar.

Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dan Hubungannya dengan Hasil Belajar

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan bahwa rerata persepsi siswa terhadap kinerja guru skor 3.06 sedangkan persentasenya 76.47% kategorinya tinggi. Tingginya persepsi siswa terhadap kinerja guru masih ada hubungannya terhadap hasil belajar siswa. Persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam belajar berarti berhubungan dengan hasil belajarnya hal itu dapat dilihat dari nilai korelasinya.

Nilai korelasi antara persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar dalam penelitian sebesar $0.207 > 0.05$ berarti tolak H_0 dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap

kinerja guru dengan hasil belajar biologi. Tanda positif (+) tersebut menunjukkan bahwa hubungan motivasi dengan hasil belajar biologi siswa searah, semakin tinggi persepsi siswa terhadap kinerja guru untuk belajar maka akan semakin tinggi dan kuat hasil belajar biologi siswa.

Interpretasi koefisien korelasi nilai r berkisaran antara 0.01-0.20. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi termasuk kategori sangat rendah. Rendahnya persepsi siswa terhadap kinerja guru masih mempunyai hubungan dengan hasil belajar meskipun hanya sebagian kecil saja pengaruh persepsi siswa terhadap kinerja guru itu dengan hasil belajar dalam penelitian ini. Hanya berkisar 20.7 % hubungannya antara persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar. Tetapi walaupun hanya beberapa persen hubungannya, hal ini disebabkan oleh faktor lain. Oleh karena itu persepsi siswa terhadap guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan, karena persepsi siswa berbeda-beda setiap individu. Maka

kemampuan siswa dalam belajar sangat tergantung kepada persepsinya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Resmawan (2014) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi mahasiswa terhadap keterampilan dosen dalam mengelola kelas dengan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika. Hasil penelitian ini didukung oleh Walgito (2013) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu aktifitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasi, serta menilai stimulus yang ada di lingkungannya. Siswa akan membuat persepsi mengenai model pembelajaran, teknik mengajar, gaya belajar dan sikap guru di kelas. Kemudian dari hasil persepsi itu siswa akan bereaksi, reaksi yang muncul berupa tindakan-tindakan yang menunjang kearah tercapainya proses belajar mengajar, seperti timbulnya hasrat ingin tahu terhadap pelajaran, keuletan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Persepsi siswa adalah tanggapan siswa atas segala apa yang dilihat dan dirasakan

oleh panca indera terhadap suatu objek tertentu.

Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan melemahnya kinerja guru seperti yang diperbincangkan di media masa. Guru melaksanakan tugas mendidik dan mengajar hanya sekedar saja, masuk kelas sesuai jadwal tanpa ada persiapan materi maupun metode pembelajaran variatif yang digunakan, guru tidak menguasai materi dengan matang hanya disampaikan monoton yang penting cepat selesai, guru harusnya sebagai sosok yang banyak membaca untuk menambah wawasan keilmuannya tapi tidak jarang guru tidak bersemangat bahkan tidak serius dalam menyampaikan materi selain itu juga tidak memahami kondisi siswa dan hanya ingin memaksakan kehendak.

Slameto (2010) menyatakan bahwa efeknya terhadap kualitas siswa ialah akan membenci atau tidak senang kepada guru dan menyebabkan siswa tidak senang menerima pelajaran dari guru tersebut, akibatnya siswa tidak sukses dalam mata pelajaran tersebut. Guru yang kurang

komunikatif dan edukatif dalam berinteraksi dengan siswanya, akan menyebabkan proses pembelajaran di kelas berjalan tidak optimal dan maksimum. Selain itu, siswa akan menjauhkan diri dari guru sehingga siswa tersebut tidak dapat aktif dalam mengikuti belajar mengajar di kelas.

Hubungan Antara Motivasi dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dengan Hasil Belajar

Berdasarkan data penelitian nilai korelasi antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi diperoleh $R = 0.207 > 0.05$ berarti tolak H_0 dan H_1 diterima. Artinya hubungan antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi searah. Semakin tinggi motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru maka akan semakin tinggi hasil belajar biologi.

Interpretasi koefisien korelasi nilai r berkisaran antara 0.01-0.20. Ini menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi termasuk kategori

sangat rendah. Hal ini juga terdapat hubungan positif antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi, Tanda positif (+) tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi searah. Meskipun hasil yang diperoleh sangat rendah hubungannya masih tetap ada, hanya berkisar 20.7 % hubungannya antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar. Tetapi walaupun hanya beberapa persen hubungannya, hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain.

Penelitian ini sesuai dengan Penelitian Palupi (2014) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA. Penelitian ini didukung oleh Uno (2011) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan

kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Menurut Walgito (2013) mengartikan persepsi adalah suatu proses penginderaan, yaitu proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik.

Persepsi merupakan suatu aktifitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasi, serta menilai stimulus yang ada di lingkungannya. Siswa akan membuat persepsi mengenai model pembelajaran, teknik mengajar, gaya belajar, sikap guru di kelas. Kemudian dari hasil persepsi itu siswa akan bereaksi, reaksi yang muncul berupa tindakan-tindakan yang menunjang kearah tercapainya proses belajar mengajar, seperti timbulnya hasrat ingin tahu terhadap pelajaran, keuletan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu persepsi siswa terhadap guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan, karena persepsi siswa berbeda-beda setiap individu. Maka kemampuan siswa dalam belajar sangat tergantung kepada persepsinya, sehingga dapat

dikatakan sekali lagi ada pengaruh yang kuat antara persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil Belajar

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ujian akhir semester tergolong baik sekali yaitu dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi yakni 86. Hasil belajar tersebut menggambarkan bahwa rata-rata kemampuan belajar biologi siswa kelas X SMAN 13 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 adalah 77.94 hanya berkisar 96.3% hasil belajar yang diperoleh oleh semua siswa. Hal ini menunjukkan kategori baik. Menggunakan cara belajar yang efisien akan dapat mempertinggi hasil belajar yang memuaskan, sedangkan belajar yang tidak efisien akan menyebabkan hasil belajar itu kurang maksimal.

Menurut Sudjana (2004) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat

perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Adapun tujuan pendidikan dalam hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (hubungan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/ berprilaku). Ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan instruksional).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi terhadap hasil belajar biologi siswa dengan nilai korelasi sebesar 0.098 (kategori sangat rendah). Hal itu juga terdapat hubungan positif antara persepsi

siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi siswa dengan nilai korelasi sebesar 0.207 (kategori sangat rendah). Serta terdapat hubungan signifikan antara motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dengan hasil belajar biologi siswa dengan nilai korelasi sebesar $R = 0.207$ (kategori sangat rendah). Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa semakin tinggi motivasi dan persepsi siswa terhadap kinerja guru maka akan semakin tinggi hasil belajar biologi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Masjumi. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Negeri Makasar : Makassar.
- Mukhtar, R (2015). *Hubungan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni music siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta : Tidak Diterbitkan.
- Palupi, R. Anita, S. & Budiyo (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2. No. 2. Hal. 157-170.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Resmawan. (2014). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Dosen dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika. *Jurnal Euler*. Vol 2 No. 2. Hal. 129-134.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo : Bandung.
- Uno, H, B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Usman, U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Walgito. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi : Yogyakarta.